

**PENGARUH SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS KEPALA MADRASAH
TERHADAP KEDISIPLINAN GURU DI MADRASAH ALIYAH
PERGIS CAMPALAGIAN KABUPATEN
POLEWALI MANDAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
pada Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Alauddin
Makassar

Oleh:

RAHMAWATI
NIM: 20300115054

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmawati
NIM : 20300115054
Tempat/Tanggal lahir : Polman, 06 Februari 1996
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Toddopuli X Makassar
Judul : Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas Kepala
Madrasah Terhadap Kedisiplinan Guru di
Madrasah Aliyah Pergis Campalagian Kabupaten
Polewali Mandar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR

Makassar, 26 Februari 2020

Penyusun



Rahmawati

NIM : 20300115054

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas Kepala Madrasah terhadap Kedisiplinan Guru di Madrasah Aliyah Pergis Campalagian Kabupaten Polewali Mandar”**, yang disusun oleh **Rahmawati, NIM: 20300115054**, mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Rabu, 27 Februari 2020 M**, bertepatan dengan tanggal **3 Rajab 1441 H**, dan dinyatakan telah dapat menerima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Samata, 27 Februari 2020 M
3 Rajab 1441 H

DEWAN PENGUJI

(SK Dekan 649 Tahun 2020)

Ketua	: Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Mardhiah, S.Ag., M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I	(.....)
Munaqisy II	: Wahyuni Ismail, S.Ag., M.Si., Ph.D	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Baharuddin, M.M.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Muhammad Rusmin B, M.Pd.I.	(.....)

Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar, k

q Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 197810112005011006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan Skripsi atas Nama: **Rahmawati, NIM: 20300115054**, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru di Madrasah Aliyah Pergis Campalagian Kabupaten Polewali Mandar”**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke seminar Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Samata-Gowa, 19 februari 2020

Pembimbing I



Dr. Baharuddin, M.M.
NIP. 19661225 194403 1 002

Pembimbing II



Dr. Muhammad Rusmin B, M.Pd.I.
NIP. 19681231 201411 1 006

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah swt atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad *Sallallahu' Alaihi Wasallam* sebagai satu-satunya uswahtun hasanah dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam perkuliahan pada program Strata Satu Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda **H. Usman** dan ibunda **Hj. Padalia** serta segenap keluarga besar kedua belah pihak yang telah mengasuh, membimbing dan membiayai penulis selama dalam pendidikan, sampai selesainya skripsi ini, kepada beliau penulis senantiasa memanjatkan doa semoga Allah swt mengasihi dan mengampuni dosanya.

Penghargaan dan ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. **Prof. H. Hamdan Juhannis, MA, Ph.D;** selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, II, III, dan IV atas segala penyediaan fasilitas sarana dan prasarana sehingga dapat terselenggara proses perkuliahan dengan baik.
2. **Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I;** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta seluruh staf akademik atas segala pelayanannya.

3. **Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.** dan **Mardhiah, S.Ag., M.Pd;** selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Alauddin Makassar, karena izin, pelayanan, kesempatan, fasilitas, dukungan, dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini telah terselesaikan.
4. **Dr. Baharuddin, M.M.** dan **Dr. Muhammad Rusmin B, M.Pd.I;** selaku pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, pengetahuan baru, dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing peneliti sampai tahap penyelesaian.
5. **Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I** dan **Wahyuni Ismail, S.Ag., M.Si., Ph.D;** selaku penguji I dan II yang telah memberi arahan, pengetahuan baru, dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, terkhusus dosen-dosen jurusan **Manajemen Pendidikan Islam.**
7. Kepala sekolah dan Guru-guru Madrasah Aliyah Pergis Campalagian yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian, serta guru yang juga ikut membantu dalam penelitian ini.
8. Saudara-saudaraku tercinta yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta selalu memberikan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2015 yang telah mengajari peneliti tentang arti sebuah persaudaraan.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini masih sangat banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan selanjutnya. Akhirnya hanya kepada Allah jualah peneliti serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu peneliti

mendapat pahala di sisi Allah swt, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi peneliti sendiri. Aamiin.

Makassar, 26 Februari 2020

Peneliti,

Rahmawati
NIM: 20300115054



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1-10
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis.....	5
D. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN TEORETIS	11-23
A. Supervisi Kunjungan Kelas Kepala Madrasah.....	11
1. Defenisi Supervisi Kunjungan Kelas	11
2. Tujuan dan Fungsi Supervisi Kunjungan Kelas.....	11
3. Macam-macam Supervisi Kunjungan Kelas.....	12
4. Teknik Supervisi Kunjungan Kelas Kepala Sekolah.....	13
5. Indikator Supervisi Kunjungan Kelas Kepala Sekolah.....	14
6. Pelaksanaan Supervisi.....	16
B. Kedisiplinan Guru	17
1. Pengertian Kedisiplinan Guru	17
2. Faktor-faktor Kedisiplinan Guru	19

3. Indikator Kedisiplinan Guru	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24-36
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	24
B. Pendekatan Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	25
D. Metode Pengumpulan Data	26
E. Instrumen Penelitian.....	28
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37-63
A. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Pergis Campalagian.....	37
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian	59
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Implikasi Penelitian.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66-67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
PERSURATAN	
RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Nama : Rahmawati
NIM : 20300115054
Judul : Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas Madrasah Sekolah terhadap Kedisiplinan Guru di Madrasah Aliyah Pergis Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) Gambaran pelaksanaan supervisi kunjungan kelas kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Pergis Campalagian; (2) Gambaran kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Pergis Campalagian; (3) Pengaruh supervisi kunjungan kelas kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Pergis Campalagian.

Penelitian ini merupakan penelitian “*Survei*”. Subjek penelitian ini adalah semua guru di Madrasah Aliyah Pergis Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar berjumlah 20 orang dan menggunakan *sampling jenuh*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis inferensial melalui regresi sederhana. Selanjutnya penyajian data menggunakan teknik presentase jawaban dari keseluruhan responden.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan kunjungan supervisi kunjungan kelas kepala sekolah berada pada kategori sedang yaitu dengan presentase 70% dan kedisiplinan guru berada pada kategori sedang dengan presentase 55%. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan nilai $t_{hitung} = 4,2 < t_{tabel} = 1,73$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Supervisi Kunjungan Kelas Kepala Madrasah berpengaruh signifikan terhadap Kedisiplinan Guru di Madrasah Aliyah Pergis Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

Adapun implikasi dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagi Organisasi, diharapkan lebih memperhatikan dan mengevaluasi, serta memberikan sanksi yang tegas terhadap guru yang belum mampu maksimal dalam menjalankan tugas-tugasnya, termasuk dalam kedisiplinan; (2) Bagi guru, diharapkan mematuhi segala peraturan yang telah dibuat oleh sekolah sesuai dengan tata tertib yang dibuat dan guru harus dapat menjalankan kedisiplinan sekolah, agar siswa dapat mencontoh perilaku disiplin gurunya; (3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar mengadakan penelitian dengan cakupan materi lainnya berdasarkan supervisi kunjungan kelas maupun kedisiplinan yang peneliti lakukan.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Kepala sekolah selaku pemimpin secara langsung merupakan contoh nyata dalam setiap aktivitas kerja bawahannya. Kepala sekolah sebagai pemimpin yang rajin, cermat, peduli, terhadap bawahannya akan berbeda dengan gaya pemimpin yang acuh tak acuh, kurang komunikatif apalagi arogan dengan komunitas sekolahnya. Beban kepala sekolah tidak ringan, untuk dapat mengkoordinasi sistem kerja yang memuaskan berbagai pihak dalam sekolah itu tidak gampang. Meskipun demikian kepala sekolah yang baik tentunya harus memiliki skala prioritas kerja dengan tidak mengabaikan tugas dan tanggungjawabnya selaku kepala sekolah. Dalam upaya pencapaian target yang direncanakan, kepala sekolah sebagai pemimpin perlu direncanakan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dengan baik yang diikuti oleh teknik- teknik operasional agar pelaksanaannya bisa berlangsung dengan efektif dan efisien.¹ Kepala sekolah merupakan pemimpin yang menjadi cerminan bagi bawahannya. Salah satu tugas kepala sekolah adalah menciptakan sistem kerja yang memuaskan di lingkungan sekolah. Agar sistem kerja di lingkungan pendidikan dapat memuaskan/efektif maka diperlukan adanya pengawasan/ supervisi pada setiap kelas peserta didik.

Proses melakukan supervisi kunjungan kelas kepala sekolah jika perlu melakukan kegiatan identifikasi dan analisis supervisi kunjungan kelas untuk meningkatkan kedisiplinan guru. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang harus

¹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah profesional* (Bandung: Rosda Karya, 2007). h. 98.

dilakukan oleh kepala sekolah, hal ini dilakukan untuk menelusuri dan menemukan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan proses belajar mengajar dan permasalahan tentang kedisiplinan guru yang kadang kala dinilai belum optimal. Proses penelusuran penggalian informasi dan data yang akurat tentang cara meningkatkan kedisiplinan guru melalui supervisi kunjungan kelas akan membantu kepala sekolah dalam membuat rencana, menetapkan langkah-langkah atau tindakan, dan evaluasi yang diperlukan. Melakukan identifikasi terhadap permasalahan dalam proses kegiatan belajar mengajar guru, dan mengidentifikasi tentang penyebab kedisiplinan guru yang dianggap belum optimal sangatlah penting untuk dicarikan solusi permasalahannya.¹ Supervisi kunjungan kelas dilakukan dengan cara mengidentifikasikan dan menganalisis kinerja guru untuk meningkatkan kedisiplinan guru. Pemahaman dan pengetahuan tentang supervisi kunjungan kelas untuk meningkatkan kedisiplinan harus dimiliki oleh kepala sekolah, agar mampu melakukan identifikasi dan analisis tentang bagaimanakah supervise kunjungan kelas untuk meningkatkan kedisiplinan guru secara tepat dan benar.

Unsur yang sangat penting dalam pembaruan dunia pendidikan salah satunya adalah proses peningkatan kedisiplinan guru yang profesional. Kurikulum yang baik, administrasi serta fasilitas atau kelengkapan, harus dibarengi dengan kualitas guru yang baik pula. Untuk mencapai pendidikan, maka pendidikan harus berkembang sesuai dengan fungsinya dalam sistem sekolah sekarang ini. Masalah pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan perlu mendapatkan perhatian yang

¹Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervise Pendidikan* (Bandung: penerbit PT. Remaja Rosda Karya, 2006), Cet.XVI, h. 106.

serius pada tenaga pengajar.² Kedisiplinan seorang pendidik merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Ketika seorang guru hadir di dalam kelas dan aktif dalam memberikan pengajaran dan bimbingannya, karena keberadaannya adalah salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut belum cukup, tanpa dibarengi dengan disiplin tinggi. Jika seorang guru telah disiplin dalam aktivitas kerja, maka guru tersebut akan mencerminkan hasil kerja yang maksimal, disiplin dan bertanggungjawab.

Keadaan inilah yang sangat diperlukan pada setiap sekolah, karena keberhasilan suatu sekolah dalam menjalankan aktivitasnya dapat diukur atau dilihat pada kedisiplinan para guru yang ada dalam sekolah tersebut. Kebiasaan seseorang yang taat dan disiplin dalam melakukan aktivitas kerja akan berdampak pada jenjang kesuksesan. Sebagaimana Allah SWT memerintahkan kaum beriman untuk membiasakan hidup disiplin. Dalam surah AL-Jumu'ah/62: ayat 9-10:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan salat pada hari jumat, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu

²Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), h. 554.

dibumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.³

Ayat di atas menjelaskan bahwa keberuntungan akan diraih jika disiplin dalam memenuhi panggilan ibadah ketika datang waktunya dan kembali bekerja setelah menunaikan ibadah. Disiplin yang dilakukan secara seimbang antara urusan dunia dan akhirat, itulah yang mengantarkan kita pada kesuksesan. Salah satunya adalah disiplin guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya pada pendidikan.

Supervisi kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah berfungsi untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam aktivitas kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga misi pengajaran dan misi pendidikan nasional dapat berkembang lebih luas. Seperti yang kita ketahui bahwa masalah profesional guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran akan selalu berlanjut. Supervisi kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam mengembangkan professional guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya secara maksimal. Kepala sekolah hendaknya memberikan dukungan terhadap kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 21 Juni 2019 di Madrasah Aiyah Pergis Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Dimana pelaksanaan supervisi kunjungan kelas kepala sekolah masih tergolong sedang. Hal ini dikarenakan kepala sekolah masih kurang teliti dalam melakukan aktivitas pengawasan dan pembinaan terhadap guru di Madrasah Aliyah Pergis

³Mushaf AL-Kamil AL-Qur'an, *AL-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2002). h. 554.

Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Dimana penerapan kedisiplinan guru dalam pengamatan penulis belum berjalan secara optimal, masih ada guru yang terlambat masuk di ruang kelas pada saat jam pembelajaran berlangsung. Mengingat pentingnya kedisiplinan guru di sekolah maupun dalam lingkungan kehidupan kesehariannya. Maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang menyangkut masalah ***“Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas Kepala Madrasah Terhadap Kedisiplinan Guru di Madrasah Aliyah Pergis Campalagian Kabupaten Polewali Mandar”***

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran tingkat pelaksanaan supervisi kunjungan kelas kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Pergis Campalagian Kabupaten Polewali Mandar ?
2. Bagaimana gambaran kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Pergis Campalagian Kabupaten Polewali Mandar ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara supervisi kunjungan kelas kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Pergis Campalagian Kabupaten Polewali Mandar ?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴ Hipotesis juga dapat didefinisikan sebagai jawaban

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Cet VII; Bandung: Alfabeta, 2014), h.96.

sementara yang kebenarannya masih harus diuji atau rangkuman simpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.⁵

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh supervisi kunjungan kelas kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Pergis Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam rangka memahami secara utuh uraian penulis dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas Kepala Sekolah terhadap Kedisiplinan Guru di Madrasah Aliyah Pergis Campalagian Kabupaten Polewali Mandar”, maka penulis terlebih dulu menjelaskan variabel penelitian ini yang dianggap memiliki peranan penting dalam membangun penelitian tersebut.

Variabel yang dimaksud:

1. Supervisi Kunjungan Kelas Kepala Sekolah

Supervisi kunjungan kelas merupakan salah satu layanan, bantuan dan pembinaan kepala sekolah terhadap guru untuk mengembangkan dan memperbaiki kegiatan atau aktivitas guru dalam kelas. pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pelaksanaan supervisi kunjungan kelas kepala sekolah adalah: (1) tahap persiapan atau pertemuan awal (2) tahap pelaksanaan atau observasi kelas (3) tahap evaluasi atau umpan balik. Selanjutnya ketiga indikator tersebut yang nantinya akan dikembangkan menjadi instrumen penelitian dengan menggunakan Skala Likert untuk mengukur supervisi kunjungan kelas kepala sekolah berdasarkan persepsi guru.

⁵Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 67.

2. Kedisiplinan Guru

Kedisiplinan guru yaitu tingkat ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban guru dalam menjalankan profesional sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab. Dalam kedisiplinan terdapat beberapa indikator yang dapat dilihat pada diri seseorang yaitu: (1) melaksanakan tata tertib dengan baik (2) disiplin waktu (3) disiplin dalam mengajar.

E. Kajian Pustaka

Penulis menyadari bahwa secara substansial penelitian ini tidaklah sama sekali baru. Dalam kajian pustaka ini, penulis akan mendeskripsikan karya yang relevansi yang mengkaji tentang Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas Kepala Sekolah terhadap Kedisiplinan Guru di Madrasah Aliyah Pergis Campalagian Kabupaten Polewali Mandar beberapa skripsi antara lain:

Hasil penelitian yang berjudul pengaruh supervisi kunjungan kelas kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru dan prestasi belajar siswa SMA Negeri Se kota Magelang yang dilakukan oleh Edi Wahjato. Menjelaskan tentang prestasi belajar peserta didik tercapai tidak terlepas dari usaha guru dan kepala sekolah yang secara terus menerus bekerja sama untuk menciptakan terjadinya proses pembelajaran secara efektif. Sesuai dengan model hubungan antar variabel, maka jenis penelitian yang dipilih adalah analisis jalur (*path analysis*) menggunakan data besifat *expost facto* dikumpulkan dari sampel secara profesional random berjumlah 155 orang guru. Data dikumpul melalui kuesioner

yang sudah divalidasi secara empirik terhadap 30 orang guru SMA Negeri Kota Magelang yang tidak termasuk sampel penelitian.

Terdapat pula penelitian yang dilakukan Soebgyo Brotsedjati dengan judul skripsi pengaruh supervisi kunjungan kelas kepala sekolah dan kompensasi terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Sukoharjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah dan kompensasi terhadap kinerja guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional kausal. Sampel penelitian ini adalah 170 guru SD Negeri Kecamatan Sukoharjo. Pengumpulan data menggunakan angket. Data hasil penelitian dianalisis dengan bantuan computer program SPSS Versi 17.

Penelitian yang dilakukan Mulat Praptiyani dengan judul skripsi pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Se Kecamatan Ngaglik Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) pelaksanaan supervise kepala sekolah di SD Negeri se Kecamatan Ngaglik Sleman Yogyakarta sebagian besar termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu 41,80%. (2) kinerja guru di SD Negeri se Kecamatan Ngaglik Sleman Yogyakarta, sebagian besar termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu 66,80%. (3) terdapat pengaruh signifikan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru yang ditunjukkan dengan nilai signifikan $< 0,05$, nilai signifikansi yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,000. Supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 57%.

Penelitian yang dilakukan Nurfadilah M. dengan judul pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sengkang

Kabupaten. Wajo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kedisiplinan guru (2) motivasi belajar (3) ada tidaknya pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sengkang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu di SMA Negeri 1 Sengkang yang jumlahnya 781 orang. Sampel penelitian ini mengambil 10% dari jumlah populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan interview untuk variabel kedisiplinan guru dan motivasi belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk uji hipotesis yaitu menggunakan uji t.

Penelitian yang dilakukan Syarifah Aini dengan judul pengaruh kedisiplinan guru terhadap karakter siswa dalam belajar di Madrasah Tsanawiyah Al- Washiliyah Islamiliyah Medan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu kedisiplinan guru (X), karakter siswa dalam belajar (Y). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif antara kedisiplinan guru terhadap karakter siswa dalam belajar .

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dari kajian pustaka tersebut bahwa judul pengaruh supervisi kunjungan kelas kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru, merupakan hal yang baru dalam penelitian ini, tidak ada yang sama persis antar variabel X dan Y.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Pelaksanaan supervisi kunjungan kelas kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Pergis Campalagian.
- b. Kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Pergis Campalagian.
- c. Pengaruh supervisi kunjungan kelas kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Pergis Campalagian.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan, yaitu:

a. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dibidang Pendidikan terutama tentang supervisi kunjungan kelas kepala sekolah, kedisiplinan guru serta pengaruh supervise kunjungan kelas kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Pergis Campalagian, sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti yang sejenis.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah mengenai pengaruh supervisi kunjungan kelas kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Supervisi Kunjungan Kelas Kepala Madrasah

1. Defenisi Supervisi Kunjungan Kelas Kepala Madrasah

Supervisi kunjungan kelas kepala madrasah adalah salah satu teknik supervisi yang dilakukan kepala sekolah dengan cara mengunjungi kelas untuk mengamati secara langsung bagaimana performa guru dalam kegiatan pembelajaran serta membantu meningkatkan proses pembelajaran sehingga hasil belajar mengajar semakin baik. Supervisi memiliki tujuan ganda yang harus diwujudkan oleh supervisi, yaitu perbaikan (guru dan murid) dalam peningkatan mutu pendidikan.¹

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi kunjungan kelas merupakan salah satu bentuk layanan, bantuan, dan pembinaan yang diberikan kepala sekolah kepada guru untuk mengembangkan dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas baik secara individual maupun kelompok.

B. Tujuan dan Fungsi Supervisi Kunjungan Kelas

1. Tujuan Supervisi Kunjungan Kelas

Tujuan supervisi kunjungan kelas adalah mendorong guru dalam hal pemecahan masalah atau kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi. Tujuan supervisi kunjungan kelas dapat dibedakan menjadi dua hal yaitu tujuan yang bersifat umum dan bersifat khusus. Tujuan umum supervisi kunjungan kelas dalam mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan dan meningkatkan proses

¹E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Cet. 1 Jakarta: Bumi Askara, 2011), h. 239.

belajar mengajar di sekolah. Sedangkan adaapun tujuan khusus supervisi kunjungan kelas yaitu memberikan bantuan atau pelayananan terhadap guru tentang cara mengajar yang baik dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan penilaian.

2. Fungsi Supervisi Kunjungan Kelas

Supervisi kunjungan kelas memiliki fungsi untuk mendorong guru agar secara sadar mau meningkatkan cara mengajar dan cara belajar peserta didik. Melalui supervisi kunjungan kelas, guru mendapat kesempatan untuk mengemukakan berbagai pengalaman sekaligus sebagai usaha untuk memberikan motivasi kepada guru-guru lain. Dengan demikian supervisi kunjungan kelas secara moral dapat berfungsi untuk membantu pertumbuhan karir guru.²

C. Macam-macam Supervisi Kunjungan Kelas

Supervisi kunjungan kelas terbagi menjadi tiga, yaitu : (1) guru tidak diberitahu sebelumnya, (2) guru diberitahu terlebih dahulu, serta (3) atas undangan atau permintaan guru.³ Selanjutnya diuraikan sebagai berikut:

1. Supervisi Kunjungan Kelas tanpa Memberitahu

Keunggulan dari model supervisi ini adalah mendapatkan perilaku pembelajaran yang murni tanpa dibuat-buat, sebagai kebiasaan seorang guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dalam proses pembelajaran. Sedangkan model supervisi ini memiliki kelemahan yaitu bila guru tidak siap maka mereka akan menjadi gugup, kurangnya konsentrasi dalam mengajar, penguasaan kelas

²Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta 2000), h. 45.

³Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, h. 47.

menjadi kurang sehingga hasil yang diperoleh kurang memuaskan serta akan menimbulkan prasangka kurang baik bagi guru yang bersangkutan.

2. Supervisi Kunjungan Kelas dengan Memberitahu

Model dari supervisi ini adalah Supervisor memberitahu lebih dahulu kepada supervisi melalui jadwal yang telah ditetapkan, baik hari sampai kepada jam berkunjung. Keunggulan supervisi ini adalah kegiatan sudah direncanakan sehingga guru dapat mempersiapkan diri dengan baik mencakup persiapan administrasi pembelajaran maupun upaya tampilan di depan kelas, penguasaan materi, penggunaan metode dan evaluasi yang tepat. Model supervisi ini memiliki kelemahan yaitu seolah-olah perilaku yang nampak merupakan yang diperoleh hanya dibuat-buat saja, karena telah dibuat skenario.

3. Supervisi atas Undangan atau Permittaan Guru

Model supervisi ini lebih baik karena guru telah mempersiapkan diri dan termotivasi untuk memperoleh umpan balik dan pengalaman baru untuk dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran yang lebih baik. Karena guru telah menyadari kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya.

D. Teknik Supervisi Kunjungan Kelas Kepala Sekolah

Sebagaimana diketahui bahwa supervisi kunjungan kelas adalah salah satu pendekatan supervisi individual. Supervisi kunjungan kelas merupakan kegiatan kepala sekolah atau pengawas sekolah untuk mengunjungi kelas tempat guru sedang melaksanakan proses mengajar.⁴ Kepala sekolah maupun pengawas dalam melaksanakan supervisi kepada guru di kelas harus dilengkapi dengan

⁴Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, h. 50.

lembar observasi, kusioner atau angket yang dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan guru dalam proses mengajar. Sutisna mengemukakan pendapatnya bahwa supervisi kunjungan kelas merupakan pengamatan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas terhadap guru yang sedang mengajar serta melihat metode, alat dan sarana belajar lainnya. Aspek yang diamati oleh supervisor di kelas tidak hanya yang berkaitan dengan kegiatan guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa, akan tetapi termasuk juga sarana yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dengan materi pelajaran, termasuk ketersediaan bahan ajar lainnya.⁵

E. Indikator Supervisi Kunjungan Kelas Kepala Sekolah

Supervisi kunjungan kelas dilaksanakan melalui langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar sehingga mencapai target yang ditentukan. Langkah-langkah supervisi kunjungan kelas meliputi, (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan dan (3) tahap evaluasi. (Depdikbud, 2000: 133) Selanjutnya ketiga tahapan tersebut dijadikan sebagai indikator atau alat ukur yang akan dikembangkan menjadi instrumen penelitian dengan menggunakan *Skala Likert* untuk mengukur supervisi kunjungan kelas kepala sekolah berdasarkan presepsi guru.

1. Tahap Persiapan atau Pertemuan Awal

Tahap ini merupakan tahap pembuatan kerangka kerja, instrument penilaian dipersiapkan supervisor dan guru, sebaiknya supervisor dan guru mengetahui indikator- indikator yang menjadi objek penilaian. Selanjutnya guru mendapatkan

⁵Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teori dan Praktis Profesional* (Bandung: Angkasa, 1993), h. 268.

informasi tentang waktu akan diadakan supervisi. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan pada tahap persiapan ialah (1) mempersiapkan instrument atau alat observasi kunjungan kelas, (2) menilai pencapaian belajar siswa pada bidang studi tertentu, (3) memberitahukan kepada guru yang akan disupervisi termasuk waktu kunjungan, (4) menciptakan suasana yang akrab dengan guru (5) mengadakan kesepakatan pelaksanaan supervisi .

2. Tahap Pelaksanaan atau Observasi Kelas

Pada tahap ini, guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran (RP) yang telah dibuat. Selanjutnya supervisor melakukan observasi berdasarkan instrument atau pedoman observasi yang telah disediakan. Tahap pelaksanaan supervisi kunjungan kelas sebagai berikut: (1) supervisor bersama guru memasuki ruang kelas tempat proses pembelajaran akan berlangsung, (2) kepala sekolah mencatat selama kegiatan observasi dengan rincian lengkap, (3) observasi harus fokus pada aspek yang telah disepakati, (4) dalam hal tertentu kepala sekolah perlu membuat komentar yang sifatnya terpisah dengan hasil observasi, (5) supervisor mengobservasi penampilan guru berdasarkan format observasi yang telah disepakati.

3. Tahap Evaluasi atau Umpan Balik

Supervisor dalam hal ini kepala sekolah mengevaluasi hal-hal yang telah terjadi selama observasi terhadap guru selama melaksanakan proses pembelajaran. Tahap evaluasi merupakan diskusi umpan balik antara supervisor (kepala sekolah) dan guru. Suasana pertemuan penuh persahabatan, bebas dari prasangka, dan tidak bersifat mengadili. Supervisor memaparkan data secara objektif sehingga guru

dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung.

Landasan dari umpan balik terhadap guru adalah kesepakatan tentang item-item observasi yang digunakan, sehingga guru menyadari tingkat keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran. Secara lebih konkrit langkah-langkah evaluasi sebagai berikut: (1) kepala sekolah memberi pengetahuan terhadap penampilan guru. (2) kepala sekolah mengajak guru menelaah tujuan pembelajaran kemudian aspek pembelajaran yang menjadi fokus dalam supervisi, (3) kepala sekolah menunjukkan data hasil observasi dan analisisnya, (4) kepala sekolah menyakan kepada guru bagaimana pendapatnya terhadap data hasil observasi dan analisisnya, (5) kepala sekolah bersama guru menentukan rencana pembelajaran berikutnya.

F. Pelaksanaan Supervisi

Kepala sekolah melaksanakan program supervisinya secara bertahap dan berkesinambungan. Pelaksanaan supervisi ini perlu tahapan- tahapan yang wajib diketahui oleh guru dan telah disosialisasikan kepada guru, dalam pelaksanaannya kepala sekolah mengamati hingga menilai guru. Setelah menilai kepala menyimpulkan hasil penilaiannya. Kepala supervisi pada awalnya akan mengadakan pengamatan dan pemantauan secara umum yang berlaku untuk semua guru-guru dan kelas-kelas yang ada.

G. Kedisiplinan Guru

1. Pengertian Kedisiplinan Guru

Perkataan disiplin seringkali menjadi wacana khususnya bagi orang-orang yang berkecimpung dalam organisasi atau lingkungan formal. Ungkapan ini seringkali kita jumpai dalam bentuk lisan maupun tulisan, misalnya saja disiplin dalam bekerja, disiplin waktu, disiplin belajar, dan lain-lain.

Lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan disiplin, berikut ini pengertian disiplin menurut salah-satu ahli. Soegeng Prijodarminto mengemukakan bahwa: “Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban”.⁷

Pengertian disiplin di atas menunjukkan bahwa disiplin lahir bukan secara kebetulan atau seketika, melainkan melalui proses kesadaran dan rasa insaf yang akan membuat seseorang melakukan hal-hal dengan penuh ketaatan, ketertiban, dan keteraturan. Disiplin yang lahir dari kesadaran akan menciptakan suasana kepatuhan dan ketaatan.

Disiplin sebagaimana diuraikan di atas hanya akan terwujud melalui pembinaan yang dimulai sejak dini, dimulai dari pribadi, lingkungan, keluarga dan lingkungan pendidikan dasar. Dalam lingkungan pendidikan dasar, kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran memegang peran strategis sebelum penerapan disiplin kepada peserta didik di sekolah.

⁷Soegeng Prijodarminto, *Kedisiplinan* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 23.

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kedisiplinan peserta didik dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan pendidik dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan atau keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh guru beserta peserta didiknya, dan kedisiplinan tim bimbingan dan konseling dalam pelayanan kepada seluruh elemen sekolah yang mengikuti tata tertib dengan disiplin membuat peserta didik menjadi disiplin pula, selain itu memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Banyak sekolah dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap peserta didik dalam belajar, kurang bertanggungjawab, karena bila tidak melaksanakan tugas tidak ada sanksi. Hal mana dalam proses belajar, perlu disiplin, untuk mengembangkan motivasi yang kuat.

Agar peserta didik dapat belajar lebih maju, peserta didik harus disiplin dalam belajar, baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan. Agar peserta disiplin, haruslah dimulai dari guru beserta staf yang lain disiplin pula.

Profesi sebagai guru adalah profesi yang luhur dan mulia, baik ditinjau dari sudut masyarakat dan negara maupun ditinjau dari sudut keagamaan. Guru sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Tinggi atau rendahnya kebudayaan suatu masyarakat, sebagian besar bergantung pada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru.

Makin tinggi pendidikan guru yang dibarengi dengan kedisiplinan dalam menjalankan profesinya, maka makin baik pula kualitas pendidikan dan

pengajaran yang diterima oleh peserta didik, dan makin tinggi pula derajat masyarakat. Oleh sebab itu, guru harus berkeyakinan dan bangga bahwa ia dapat menjalankan tugas itu dengan penuh kedisiplinan, sehingga dengan demikian masyarakat menyadari sungguh-sungguh betapa berat dan mulianya pekerjaan guru.

2. Faktor-faktor Kedisiplinan Guru

Disiplin merupakan pangkal dari kebersihan. Agar hidup teratur hendaknya kita pandai dalam menggunakan waktu dengan membuat perencanaan yang baik. Sehingga dapat menjalankan aktivitas pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan hasilnya dapat mencapai keberhasilan.

Disiplin guru dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dengan kata lain mengukur tinggi tingkat kedisiplinan guru dapat kita lihat penyebab timbulnya atau faktor yang mendukung terciptanya disiplin seorang guru sebagai berikut:

- 1) Kesiediaan guru/pegawai
- 2) Kompensasi/gaji yang diterima
- 3) Hubungan antara guru-guru
- 4) Peraturan undang-undang
- 5) Keteladanan seorang guru
- 6) Ketegasan pemimpin
- 7) Pengawasan melekat
- 8) Penghargaan hasil kerja guru¹

¹Saiful, *Hubungan Presepsi Siswa terhadap Disiplin Guru* (Jakarta: Balai Pustaka 2011), h.96.

3. Indikator Kedisiplinan Guru

Dalam kedisiplinan terdapat beberapa indikator yang dapat dilihat pada diri seseorang. Indikator kedisiplinan tersebut menjadi tolak ukur apakah seseorang mempunyai sikap disiplin atau tidak. Guru yang memiliki kedisiplinan dapat dilihat dengan ciri-ciri sebagai berikut:²

a. Melaksanakan tata tertib dengan baik

Melaksanakan tata tertib dengan baik, baik bagi pendidik maupun peserta didik, karena tata tertib merupakan aturan dalam ketentuan yang harus ditaati oleh siapapun demi kelancaran proses pendidikan.

- 1) Seorang guru tertib mengisi absensi peserta didik dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik harus terbiasa mengisi absensi peserta didik agar pendidik mampu mengenal dan memahami karakteristik peserta didik.
- 2) Guru mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah. Tata tertib dibuat dalam rangka membatasi seorang guru untuk melakukan tindakan yang melebihi batas norma pada umumnya, oleh sebab itu guru harus mentaati tata tertib yang berlaku dalam sekolah.
- 3) Seorang guru harus menggunakan seragam sesuai dengan peraturan yang ada. Guru merupakan suri tauladan bagi siswanya, dimana setiap gerak seorang guru akan selalu dinilai oleh siswanya, oleh karena itu seorang guru dituntut untuk selalu berpakaian rapi dan sopan.³

²Muhammad Idris dan Meita Sandra, *Menjadi Guru Unggul* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media Group, 2010), h. 131.

³Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2018), h. 13.

- 4) Seorang harus memiliki sikap yang tegas. Guru yang memiliki sikap yang tegas menjadi dominan dalam proses membentuk siswanya menjadi siswa yang patuh dan taat pada aturan sekolah maupun kepada gurunya. Jika siswa melakukan kesalahan, guru harus memberikan sanksi dengan tegas. Terkadang dalam mengajar guru harus bersikap tegas. Guru berusaha untuk selalu menyenangkan siswanya dengan bersikap tegas agar siswa tidak banyak membuat pilihan dan tidak banyak menuntut. Guru harus mengetahui apa yang terbaik bagi siswa, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran guru melaksanakan bimbingan dan pengajaran dengan tegas.⁴

b. Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi ukuran utama bagi kedisiplinan guru, karena itu jangan menyepelekan kedisiplinan waktu ini. Usahakan tepat waktu masuk sekolah, begitu pula dengan jam mengajar kapan masuk dan kapan keluar ini semua harus disesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan sebelumnya agar tidak mengganggu jam mengajar guru yang lain.⁵ Disiplin dalam menggunakan waktu maksudnya bisa menggunakan dan membagi waktu dengan baik, karena waktu amat berharga. Salah satu kunci kesuksesan adalah dengan bisa menggunakan waktu dengan baik. Disiplin erat kaitanya dengan pemanfaatan waktu secara

⁴Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 59.

⁵Jamal Makmur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional* (Jogjakarta: Power Books IHDINA 2009), h. 94.

efektif, sebagaimana juga dijelaskan dalam firman Allah SWT Surah Al- Asr ayat (1-3)

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ﴿٣﴾ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٤﴾

Artinya:

“Demi masa, sungguh manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebijakan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran”.⁶

Surah tersebut menjelaskan tentang pentingnya penggunaan waktu sebaik mungkin. Orang-orang tidak dapat memanfaatkan waktu termasuk orang-orang yang merugi kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh. Seorang guru harus bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, guru yang profesional akan selalu menghargai waktu dan memposisikan waktu sesuai dengan konteks yang dapat diatur oleh dirinya.

c. Disiplin dalam mengajar

Disiplin dalam mengajar, merupakan faktor yang sangat penting dalam pencapaian proses belajar mengajar, seorang guru harus mampu meningkatkan kedisiplinan dalam mewujudkan generasi penerus bangsa yang memiliki intelektual tinggi, serta membentuk watak bangsa yang bertanggungjawab. Guru yang profesional adalah guru yang bisa membagi waktunya dengan sangat baik serta melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan yang telah ditentukan.

⁶Mushaf Al-kamil Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah 2002), h. 602.

Sesuai dengan indikator di atas, penulis menyimpulkan bahwa indikator kedisiplinan yang dapat dipakai adalah: (1) melaksanakan tata tertib dengan baik, (2) disiplin waktu, dan (3) disiplin dalam mengajar.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono, metode survei berfungsi untuk mengumpulkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan). Peneliti melakukan perlakuan dalam dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuosioner, angket, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).¹ Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini mencoba melihat pengaruh variabel-variabel lainnya melalui hipotesis, maka jenis penelitian ini adalah penelitian hipotesis atau hipotesis penjelasan. Variabel adalah objek penelitian yang menjadi objek penelitian. Selanjutnya variabel yang digunakan peneliti adalah :

a. Variabel independen s

Variabel bebas (*Independent Variabel*) adalah supervisi kunjungan kelas kepala sekolah Variabel ini dilambangkan “X”

b. Variabel Dependen (*Devendent Variabel*) adalah kedisiplinan guru ini dilambangkan dengan “Y”²

¹Morissa, *Metode Penelitian Survei* (Cet-3; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 40.

²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet 1; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 118.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini terletak di sekolah Madrasah Aliyah Pergis jalan Ammana Majju Desa Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Pemilihan lokasi penelitian ini didasari pertimbangan bahwa lokasi tempat tinggal penelitian berada di wilayah Desa Bonde sehingga memudahkan penelitian dalam melakukan penelitian dan perolehan data.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis, pendekatan ini bisa diidentifikasi dari keseluruhan aspek penelitian yang digunakan. Dalam aspek pendekatan kuantitatif memiliki karakteristik untuk menjelaskan hubungan antar variabel penelitian, menguji hipotesis dan melakukan generalisasi sosial yang diteliti.

Pengumpulan data dengan pendekatan kuantitatif menggunakan cara survei atau wawancara terstruktur. Sesuai metode pengumpulan datanya, maka instrumen yang sering digunakan antara lain angket atau kuesioner, dan buku tes. Pendekatan kuantitatif menggunakan perpaduan antara ilmu sosial dan ilmu statistik dalam analisis datanya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi

target kesimpulan dari hasil akhir suatu peneliti.³ Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek peneliti yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru di Madrasah Aliyah Pergis Campalagian Kabupaten Polewali Mandar sebanyak 20 orang.

Tabel 3.1

Guru	Jumlah
Sertifikasi	4
Honoror	16

Sumber Data: Sekolah Madrasah Aliyah Pergis Campalagian

2. Sampel

Arikanto menyatakan bahwa apabila subjek kurang dari 100 sebaiknya diambil semua dari 100 dapat diambil 10%-15% atau 20%-25%. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel.⁴ Adapun jumlah sampel yang akan diteliti oleh penulis adalah 20 orang.

D. Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua hal yang utama mempengaruhi kualitas dari hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data.⁵ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian,

³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktinya* (Cet. XIV; Jakarta: PT Bumi Askara, 2015), h. 53.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 19.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 193.

karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶ Metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *Field reseach* (Penelitian lapangan), yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan.

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Angket

Angket adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pernyataan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang diteliti.⁷ Angket merupakan instrumen dalam teknik komunikasi, dengan demikian data yang dihimpun bersifat informasi tanpa penjelasan berupa pendapat, buah pikiran, ungkapan, dan lain-lain.

Angket yang diberikan untuk mengukur pengaruh supervisi kunjungan kelas kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru dengan konposisi alternatif jawaban Skala Likert dengan respon mulai dari SS (Sangat Sesuai) sampai dengan STS (Sangat Tidak Sesuai).

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data-data yang berbentuk dokumen dari lokasi yang diteliti sebagai bentuk data sekunder. Dokumentasi, yaitu barang-barang yang tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data melalui keterangan secara tertulis yang

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 308.

⁷Sutrisno Badri, *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif* (Cet 1; Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h. 60.

merupakan dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data lapangan. Menyusun instrumen penelitian merupakan suatu pekerjaan yang sangat penting dalam rangkaian penelitian. Adapun instrumen yang digunakan adalah angket dengan menggunakan skala. Skala adalah teknik pengumpulan data yang bersifat mengukur, karena diperoleh hasil ukur yang membentuk angka-angka.

Penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dengan jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.⁸ Responden dianjurkan untuk memilih kategori jawaban yang telah diatur oleh peneliti, misalnya:

Tabel. 3.2 Alternatif jawaban

Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS) : 4	Sangat Setuju (SS) : 1
Setuju (S) : 3	Setuju (S) : 2
Tidak Setuju (TS) : 2	Tidak Setuju (TS) : 3
Sangat Tidak Setuju (STS) : 1	Sangat Tidak Setuju (STS) : 4

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 134.

Memberi tanda centang (\checkmark) pada jawaban yang dirasa cocok.⁹ Untuk skor skala kategori likert, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4, 3, 2, 1, untuk empat pilihan pernyataan atau pertanyaan positif dan 1, 2, 3, 4, untuk pernyataan atau pertanyaan negatif.¹⁰

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data deskriptif bertujuan “untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis”.¹¹ Analisis data deskriptif meliputi deskripsi supervisi kunjungan kelas kepala sekolah, dan deskripsi kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Pergis Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Rentang nilai (range)¹²

$$R = X_{max} - X_{mix}$$

Keterangan :

X_{max} = data terbesar

X_{mix} = data terkecil.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 140.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 146

¹¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Ed 1, Cet IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 126.

¹²Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Ed. Pertama, Cet ke-6, Jakarta: Pranada Media Group, 2016), h. 188.

b) Jumlah interval kelas¹³

$$K = 1 + (3,3 \chi \log n)$$

Keterangan:

K = banyaknya kelas

n = banyaknya sampel

c) Panjang kelas¹⁴

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = Panjang kelas interval

R = Rentang nilai

K = Kelas interval

d) Mean (Rata-rata)

Mean adalah nilai rata-rata dari data-data yang ada

Keterangan: $Me/ \bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$

Me = mean untuk data bergolongan

$\sum fi$ = jumlah data / sampel

$Fi xi$ = produk perkalian antara fi pada tiap interval data dengan tanda kelas (xi) tanda kelas (xi) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data.

¹³Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*.

¹⁴Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*.

e) Persentase

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P= angka presentase

F = frekuensi yang sedang dicari presentasenya

n = jumlah responden¹⁶

f) Standar deviasi

$$S = \frac{\sum \sqrt{fi (xi - \bar{x})^2}}{(n-1)}$$

Keterangan:

S = standar deviasi

n = jumlah data

\bar{x} = rata-rata

g) Kategorisasi

Untuk keperluan mendeskripsikan data, peneliti menggunakan kategorisasi tingkat kompetensi supervisi kunjungan kelas kepala sekolah, dan kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Pergis Campalagian, maka dibuat rincian kategori nilai. Rincian tersebut meliputi tiga kategori yaitu: kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah, yang ditentukan berdasarkan teori kategorisasi oleh Saifuddin Azwar.¹⁷ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rumus berikut:

¹⁶Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 43.

¹⁷Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Ed. Pertama, Cet. VI. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2004), h. 109.

Tabel 3.3

Batas Kategori	Kategori
$x \geq (\mu + 1,0 \sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq x < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$x < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah

2. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Adapun langkah-langkah analisis statistik inferensial sebagai berikut:

- a. Analisis regresi sederhana dengan rumus:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Koefisien regresi x

b = Koefisien regresi y

x = Nilai Variabel indeviden

- b. Untuk mencari nilai b dan a

- 1) Dimana untuk menghitung nilai b dengan menggunakan persamaan:

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

- 2) Untuk menghitung nilai a dengan menggunakan persamaan:

$$a = \frac{\sum y - b(\sum x)}{n}$$

Keterangan:

n = jumlah populasi

x = nilai variabel independen

y = nilai variabel dependen

c. Uji signifikan (uji t)

Uji t ini digunakan untuk menguji dan mengetahui ada tidaknya pengaruh kompensasi finansial terhadap kedisiplinan guru.

Sebelum dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang telah ditentukan maka terlebih dahulu dicari kesalahan baku regresi dan kesalahan baku koefisien b (penduga b) sebagai berikut:

a) Untuk regresi, kesalahan bakunya dirumuskan:

$$Se = \frac{\sqrt{\sum y^2 - (a \sum Y) - b \cdot \sum YX}}{n - 2}$$

b) Untuk koefisien regresi b (penduga b) kesalahan bakunya dirumuskan¹⁸

$$S^2 = \frac{\sum x y^2}{n \sum x^2} x (S^2 e)$$

$$S_b = \frac{s^2 e}{\sum x^2}$$

d. Uji hipotesis

1) Menentukan formulasi hipotesis

$$H_0 = \beta = 0$$

$$H_a = \beta \neq 0$$

2) Menentukan taraf nyata (α) dan nilai t_{tabel}

¹⁸Kadir, *Statistika Terapan* (Cet 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 181.

$$\alpha = 5\% = 0,05 \rightarrow \alpha/2 = 0,25$$

$$b = n - 2 k$$

$$t = 0,05; n$$

3) Menentukan t_{hitung}

$$th = \frac{b - \beta}{sb}$$

Keterangan:

th = t_{hitung} atau hasil regresi

sb = simpangan baku kesalahan baku

Berdasarkan hasil uji prasarat melalui output spss versi 22 dapat dilihat sebagai berikut:

e. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan program computer *Statistic Package Social Science (SPSS)* ... Dengan melihat signifikansi *Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* $> 0,05$ maka dapat data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikansi *Kolmogorov Smirnov* $< 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Untuk lebih jelasnya mengenai uji normalitas dari setiap variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel one sample *Kolmogorov Smirnov*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Supervisi Kunjungan kelas	Kedisiplinan Guru
N		20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	46.75	45.15
	Std. Deviation	6.835	3.911
Most Extreme Differences	Absolute	.151	.186
	Positive	.151	.162
	Negative	-.149	-.186
Test Statistic		.151	.186
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.068 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel output spss tersebut, diketahui bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed) untuk variabel supervisi kunjungan kelas kepala sekolah memiliki nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* $0,200 > \alpha (0,05)$ dan untuk variabel kedisiplinan guru adalah $0,068 > \alpha (0,05)$. Maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

f. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Kedisiplinan Guru

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.057	5	11	.148

Berdasarkan tabel output spss tersebut didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,148. Nilai signifikansi $0,070 > \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan pengujian kedisiplinan guru berdasarkan supervisi kunjungan kelas kepala sekolah mempunyai varian yang sama atau homogeny.

g. Uji Korelasi

Correlations

		Kunjungan kelas Kepala Sekolah	Kedisiplinan Guru
Supervisi kunjungan kelas Kepala Sekolah	Pearson Correlation	1	.521*
	Sig. (2-tailed)		.018
	N	20	20
Kedisiplinan Guru	Pearson Correlation	.521*	1
	Sig. (2-tailed)	.018	
	N	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil analisis korelasi sederhana, didapat korelasi antara supervisi kunjungan kelas kepala sekolah dengan kedisiplinan guru adalah $0,018 < \alpha (0,05)$ hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, artinya bahwa ada hubungan secara signifikan antara kunjungan kepala sekolah dengan kedisiplinan guru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Pergis Campalagian

Perguruan islam campalagian adalah salah satu yayasan yang bergerak dibidang pendidikan dan pengajaran agama islam. Perguruan islam adalah salah satu nama yayasan yang telah lama dikenal masyarakat mandar pada umumnya. Yayasan ini didirikan pada bulan Ramadhan 1347 H/1930 M oleh Almarhum KH. Abd. Hamid Dahlan (Qadhi campalagian) yang wafat pada tahun 1948 yang didampingi oleh KH. Maddapungan (wafat pada tahun 1954) salah seorang ulama yang merupakan murid dari Syekh Said Al Yamani Al Makky.

Pendidikannya terkenal dengan nama “pangngaji kitta” yang bertujuan mendidik santri agar dapat membaca kitab gundul serta memahami isi kandungannya. Mata pelajaran yang diajarkan, yaitu nahwu, sharaf, fiqh, tauhid, tafsir, hadis, dan lain-lain. Lama belajarnya tidak ditentukan hanyalah berdasarkan faham dan banyaknya kitab yang dikuasanya. Sistem pendidikannya adalah sistem halaqah (melingkar).

Kegiatan dan proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar awalnya dilaknasakan di rumah KH. Muhammad Arsyad Maddapungan. Setelah santri-santri melimpah yakni adanya santri-santri dari luar daerah camapalagian seperti Polewali, Palanro (Kabupaten Barru), Pangkajene Sidrap, Watampone (Kabupaten Bone), Pare-pare, Pinrang, Kalimantan, Masalembo (Kabupaten Sumenap), dan lain-lain. Maka kegiatan belajar ini mengambil lokasi di serambi Mesjid Raya Campalagian yakni antara tahun 1931-1953. Dan mendapat bimbingan yang baik

dan teratur, perguruan ini oleh santri yang telah dibimbing itu, seperti KH. Muhammadiyah (Khatib Campalagian), KH. Mahmud Ismail (Ex. Imam Mesjid Jami' Polewali), dan KH. Muda' Abdullah (Puakkali Muda') dll.

Dari perpindahan itu, maka periode berikutnya diganti namanya dari "pangngaji kitta" menjadi "pesantren calon alim ulama" Campalagian pada tahun 1959. Pesantren calon alim ulama dengan tenaga pengajar ; KH. Muhammad Zein, KH. Mahmud Ismail, KH. Najamuddin Tahir. Pesantren ini usahanya hanya bulan desember 1960. Selain dari pesantren juga ada pendidikan anak-anak yang tersingkat dengan sekolah dasar bernama sekolah rakyat islam (SRI) pada tahun 1953. Atas dasar pertimbangan ketertiban dan kebersihan mesjid maka pada tahun 1936 mulailah ada bangunan fisik secara resmi khususnya Madrasah Arabiyah Islamiyah didirikan di atas tanah yang di wakafkan oleh KH. Abd. Hamid Dahlan yang luas kurang lebih setengah ha yang terletak di Jl. Amma Majju Desa Bonde Campalagian. Di atas tanah wakaf inilah saat ini berdiri bangunan bagus berlantai dua, dan Madrasah Ibtidaiyah pergis, Madrasah Tsanawiyah pergis, Madrasah Aliyah pergis dibawah naungan Yayasan Perguruan Islam.

Sumber Data: Buku Panduan Sekolah Madrasah Aliyah Pergis Campalagian

1. Profil Sekolah

Nama	: Madrasah Aliyah (MA) Pergis Campalagian
No. Statistik Madrasah	: 131276040002
NPSN	: 40605762
Piagam	: B-6705/KW.31.2/5/PP.00/08/2016
Provinsi	: Sulawesi Barat

Kabupaten : Polewali Mandar
 Kecamatan : Campalagian
 Desa/Kelurahan : Bonde
 Jalan dan Nomor : Jl. Ammana Majju No. 85
 Kode Pos : 91353
 Telepon/hp : 085242989730
 Email : mapergiscampalagian01@gmail.com.
 Lokasi Madrasah : Perkotaan
 Status Madrasah : Swasta
 Akreditasi : B
 Tahun Berdiri : 1 Agustus 1936
 Luas Tanah : 600 M
 Luas Bangunan : 192 M
 Jarak ke Pusat Kecamatan : \pm 700 m
 Jarak ke Pusat Kota : \pm 31 km
 Badan Penyelenggaraan : Yayasan Perguruan Islam (YPI)

Sumber Data: Staf Sekolah Madrasah Aliyah Pergis

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Pergis Campalagian

a) Visi Madrasah:

Mewujudkan madrasah yang berkarakter islami, dengan siswa yang berkepribadian cerdas, kreatif, dan berdaya saing disegala ruang dan waktu.

b) Misi Madrasah:

1. Menumbuhkan semangat belajar pada perkembangan IMTAQ dan IPTEK;
2. Menumbuhkan semangat penghayatan dan pengalaman ajaran islam dan kehidupan sehari-hari
3. Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan inovatif;
4. Membekali siswa dengan kemampuan akademis untuk mampu melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri/swasta.
5. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.
6. Mengembangkan karya ilmiah untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi pada kemampuan hidup bermasyarakat.
7. Menumbuhkan jiwa kreativitas dan sportivitas dalam bidang seni budaya dan olahraga.
8. Membekali siswa dengan pendidikan kecakapan hidup (life skill) agar mampu bersaing dalam kehidupan global.

Sumber Data: Papan informasi Madrasah Aliyah Pergis

3. Tata Tertib Guru dan Staf di Madrasah Aliyah Pergis Campalagian

a) Tertib Administrasi

Tata tertib administrasi meliputi:

- Memiliki/ melengkapi perangkat pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

- Sanggup/ bersedia memenuhi syarat-syarat administrasi lain yang diatur oleh lembaga pendidikan MA pergis campalagian

b) Tata tertib kedisiplinan

Tata tertib kedisiplinan meliputi:

- Guru dan staf hadir minimal 10 menit sebelum proses belajar mengajar dimulai,
- Guru dan staf wajib melakukan finger print dan mengisi daftar hadir yang telah disediakan di kantor.
- Guru masuk dan keluar kelas dengan ketentuan yang berlaku (berpedoman pada waktu dan bel sekolah).
- Guru mengisi daftar hadir (absensi) siswa pada setiap kegiatan belajar mengajar (KMB),
- Guru mengisi agenda kelas/jurnal mengajar pada setiap pelaksanaan KMB,
- Guru menggunakan waktu tatap muka (+5 menit) untuk melakukan pembinaan akhlak siswa.
- Guru dan staf memperhatikan situasi kelas, halaman, dan lingkungan mengenai 7 K (Ketertiban, keamanan, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, dan kesehatan)
- Guru dan staf menegakkan tata tertib siswa.
- Memberikan teguran atau sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
- Memberikan contoh dan panutan dalam berkata-kata dan bertindak baik di madrasah maupun di lingkungan masyarakat.

- Apabila berhalangan hadir harus memberikan pemberitahuan/ izin kepada kepala sekolah dan guru melampirkan tugas/ bahan ajar kepada guru BK/Piket
- Guru dan staf wajib berpakaian rapi, sopan dan memakai kerudung atau jilbab syar'i bagi ibu guru.
- Guru dan staf dilarang merokok di dalam kelas atau ketika sedang mengajar dan ketika berhadapan dengan siswa baik saat belajar atau jam istirahat.
- Bagi guru dan staf pria dilarang berambut gondrong, berkuku panjang, atau berambut panjang.
- Guru dan staf wajib menjaga kebersihan kelas, madrasah dan lingkungan madrasah.
- Guru dan staf wajib mentaati peraturan/ tata tertib yayasan dan madrasah tanpa terkecuali
- Guru dan staf wajib mengikuti rapat yang diselenggarakan oleh madrasah.
- Melaksanakan kegiatan proses mengajar sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan yayasan/ madrasah.
- Ikut bertanggung jawab langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan yayasan dan madrasah.
- Tidak meninggalkan jam mengajar kecuali dengan izin kepala madrasah
- Menjaga kerahasiaan yayasan dan madrasah
- Menjaga kebersamaan dan silaturahmi sesama guru, staf, dan seluruh warga lingkungan yayasan/madrasah.

- Pada saat proses belajar mengajar didalam kelas, handphone diatur dalam mode getar (vibrate) atau diam (silent).
- Bagi guru wanita tidak boleh memakai celana panjang dan pakaian yang ketat, wajib berbusana muslim dan sopan.
- Setiap guru dan staf harus punya rasa tanggung jawab, rasa ikut memiliki, mengemban amanah yayasan/ madrasah dan bersama-sama melestarikan tradisi yayasan/ madrasah serta untuk kemajuan pendidikan dan syiar islam didalam madrasah.
- Semua perizinan harus secara lisan dan untuk tertib administrasi harus diiringi izin secara tertulis/ surat jika tidak bisa hadir atau punya kepentingan lain sehingga tidak bisa hadir dalam kegiatan belajar mengajar.
- Bagi guru yang mengajar hari senin wajib mengikuti upacara penaikan bendera.
- Untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah, mempererat silaturahmi, solidaritas, dan demi syiar meninggikan kalimat Allah dan hukum agama Allah, maka semua komponen yang berada di bawah naungan yayasan wajib ikut hadir jika diundang ketika yayasan memiliki hajat baik yang bersifat peringatan hari besar islam ataupun aktifitas kegiatan internal yayasan.

c) Sanksi dan Pemberhentian

1) Sanksi

Pelanggaran yang dilakukan guru dan staf terhadap tata tertib diberi sanksi peringatan sampai tiga kali, dan dalam kurung waktu tersebut dilakukan pembinaan.

2) Pemberhentian

Guru dan staf dapat diberhentikan apabila:

- Atas permintaan sendiri karena tidak cukup sehat jasmani atau rohani sehingga tidak mungkin dapat menjalankan tugas sebagai guru atau pegawai.
- Meninggal dunia.
- Dihukum penjara atau kurungan, berdasarkan keputusan pengadilan yang sudah mempunyai kekuatan hukum tetap, karena melakukan sesuatu tindak kejahatan.
- Meninggalkan tugas selama lebih dari satu bulan secara berturut-turut tanpa izin.
- Melakukan pelanggaran moral dan atau melanggar peraturan tata tertib yang berlaku.

Sumber Data: Papan Informasi Madrasah Aliyah Pergis Campalagian

4. Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1 Data Guru Madrasah Aliyah Pergis Campalagian

NO	NAMA	L/P	JABATAN/TUGAS	KET
			MATA PELAJARAN	
1	Saharuddin S.Pd	L	Bahasa dan Sastra Indonesia	Honorer
2	Drs. Abd. Hamid Dahlan	L	Fiqih	Sertifikasi
3	Sukmawati, S.Pd	P	Ekonomi/Akuntansi	Sertifikasi
4	Parial Majid, S.Pd	L	Kepala Madrasah/Penjas Orkes	Sertifikasi
5	Subaer Lopa, S.Pd.I	L	Qur'an Hadits	Honorer
6	Nuryunita Fauziah, S.Pd	P	Sosiologi/Matematika	Honorer
7	Saenab, S.Pd	P	Matematika	Honorer
8	Ahmad Rudi, S.Pd	L	Geografi/Waka Sarpras	Honorer
9	Pahrudin, M, S.IP, M.SI	L	PKN	Honorer
10	Noor Irwandi Yusuf, S.HI	L	Sejarah Peminatan/Pemb. Osis	Honorer
11	Rahmi Amir, S.Hum	P	Bahasa Arab/Waka Kurikulum	Honorer
12	Tahira, S.Pd	P	Bahasa Indonesia	Honorer
13	kiki Amanda	P	Seni Budaya	Honorer
14	Dian Meutiah, S.Pd Gr	P	Sejarah Indonesia	Honorer
15	Rahmat Nurdin, S.Ag, M.Th.I	L	Aqidah Akhlak	Honorer
16	Nurmaya Sinar, S.Pd	P	Bahasa Inggris	Honorer
17	Agus, S.Pd	L	Penjas Orkes	Honorer
18	Seniwati Waris, S.Pd	P	Pend. Bahasa Inggris	Honorer
19	Gunawan, S.Pd	L	Sosiologi/Pemb.Pramuka	Honorer
20	Dra.Hj.Mardiah lopa	P	Penata Muda/III a	Sertifikasi

Sumber Data: Staf Madrasah Aliyah Pergis Campalagian tanggal 04 juli 2019

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh supervisi kunjungan kelas kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di madrasah aliyah pergis campalagian kabupaten polewali mandar. Pengambilan data kedua variabel tersebut menggunakan kusioner atau angket dengan skala likert. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk

mengetahui gambaran dari masing-masing variabel dan statistik inferensial menggunakan regresi sederhana.

1. Deskriptif Supervisi Kunjungan Kelas Kepala Sekolah

Hasil analisis supervisi kunjungan kelas kepala sekolah dengan jumlah sampel 20 orang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2. Skor Supervisi Kunjungan Kelas Kepala Sekolah

NO.	Nama Responden	Skor
1	Responden 1	36
2	Responden 2	48
3	Responden 3	54
4	Responden 4	45
5	Responden 5	40
6	Responden 6	57
7	Responden 7	45
8	Responden 8	48
9	Responden 9	45
10	Responden 10	39
11	Responden 11	59
12	Responden 12	52
13	Responden 13	36
14	Responden 14	48
15	Responden 15	45
16	Responden 16	45
17	Responden 17	45
18	Responden 18	57
19	Responden 19	52
20	Responden 20	39
	Jumlah	935

Berdasarkan hasil data di atas didapatkan skor tertinggi 59, dan skor terendah 36 dari jumlah sampel (n) sebesar 20.

a. Rentang kelas (R)

$$\begin{aligned}
 R &= \text{Skor maks} - \text{skor min} \\
 &= 59 - 36 \\
 &= 23
 \end{aligned}$$

b. Jumlah interval kelas

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 (\log n) \\
 &= 1 + 3,3 (\log 20) \\
 &= 1 + 3,3 (1,3) \\
 &= 5,29 \\
 &= 5 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

c. Panjang kelas

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{23}{5} \\
 &= 4,6 \\
 &= 5 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

d. Tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.3. Tabulasi Data untuk Menghitung Nilai Rata-rata (mean)

Interval	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$
36 – 40	5	38	190
41 – 45	6	43	258
46 – 50	3	48	144
51 – 55	3	52	156
56 – 60	3	58	174
Jumlah	20		922

e. Menghitung rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{922}{20}$$

$$= 46,1$$

f. Menghitung presentasi frekuensi dengan rumus:

$$P = \frac{F}{n} \times 100$$

Tabel 4.4. Data Presentase Frekuensi

Interval	f_i	Presentasi
36 – 40	5	25
41 – 45	6	30
46 – 50	3	15
51 – 55	3	15
56 – 60	3	15
Jumlah	20	100%

g. Standar deviasi

Tabel 4.5. Data Standar Deviasi

Interval	f_i	x_i	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2$
36 – 40	5	38	-8,1	65,61	328,05
41 – 45	6	43	-3,1	9,61	57,66
46 – 50	3	48	1,9	3,61	10,83
51 – 55	3	52	5,9	3,481	10,443
56 – 60	3	58	11,9	141,61	424,83
Jumlah	20			223,921	831,813

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{831,813}{20-1}}$$

$$SSD = \sqrt{43,779}$$

$$= 6,61$$

h. Kategori skor responden

Bila pengelolaan supervisi kunjungan kelas di Madrasah Aliyah Pergis Campalagian Kabupaten Polewali Mandar kedalam tiga kategori diagnosis menurut Azwar mulai dari rendah, sedang sampai tertinggi, maka dihasilkan interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel 4.6. Kategori Skor Responden

No	Batas Kategorisasi	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$x < (\mu - 1,0 \sigma)$	$x < 39$	2	10%	Rendah
2	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq x < (\mu + 1,0 \sigma)$	$39 \leq x < 53$	14	70%	Sedang
3	$x \geq (\mu + 1,0 \sigma)$	$\leq x 53$	4	20%	Tinggi
Jumlah			20	100%	

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.6 diperoleh supervisi kunjungan kelas dalam beberapa kategori yaitu 2 sampel dari keseluruhan guru berada dalam kategori rendah dengan presentase 10% ($2:20 \times 100 = 10\%$). 14 Sampel dari keseluruhan guru berada dalam kategori sedang dengan presentase 70% ($14:20 \times 100 = 70\%$). 4 sampel dari keseluruhan guru berada dalam kategori tinggi dengan presentase 20% ($4:20 \times 100 = 20\%$), jadi secara umum supervisi kunjungan kelas kepala sekolah berada dalam kategori sedang.

2. Deskriptif Kedisiplinan Guru

Hasil analisis data kedisiplinan guru dengan jumlah sampel 20 orang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7. Skor Kedisiplinan Guru

No.	Nama Responden	Skor
1	Responden 1	36
2	Responden 2	47
3	Responden 3	46
4	Responden 4	49
5	Responden 5	40
6	Responden 6	45
7	Responden 7	47
8	Responden 8	46
9	Responden 9	49
10	Responden 10	48
11	Responden 11	44
12	Responden 12	48
13	Responden 13	36
14	Responden 14	47
15	Responden 15	45
16	Responden 16	42
17	Responden 17	47
18	Responden 18	48
19	Responden 19	49
20	Responden 20	44
Jumlah		903

Berdasarkan hasil data diatas didapatkan skor tertinggi 49 dan skor terendang 36 dari jumlah sampel (n) sebesar 20.

a. Rentang kelas (R)

$$R = \text{skor maks} - \text{skor min}$$

$$= 49 - 36$$

$$= 13$$

b. Jumlah interval kelas

$$K = 1 + 3,3 (\log n)$$

$$= 1 + 3,3 (\log 20)$$

$$\begin{aligned}
 &= 1 + 3,3 (1,3) \\
 &= 5,29 \\
 &= 5 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

c. Panjang kelas

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{13}{5} \\
 &= 2,6 \\
 &= 3 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

d. Tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.8. Tabulasi Data untuk Menghitung Nilai Rata-rata (mean)

Interval	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$
36 – 38	2	37	74
39 – 41	1	40	40
42 – 44	3	43	129
45 – 47	8	46	368
48 – 50	6	49	294
Jumlah	20		910

e. Menghitung rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \bar{x} &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\
 &= \frac{910}{20}
 \end{aligned}$$

$$= 45,5$$

f. Menghitung presentasi frekuensi dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Tabel 4.9. Data Presentase Frekuensi

Interval	f_i	Presentasi
36 – 38	2	10
39 – 41	1	5
42 – 44	3	15
45 – 47	8	40
48 – 50	6	30
Jumlah	20	100%

g. Standar deviasi

Tabel 4.10. Data Standar Deviasi

Interval	f_i	x_i	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2$
36 – 38	2	37	-8,5	72,25	144,5
39 – 41	1	40	-5,5	30,25	30,25
42 – 44	3	43	-2,5	6,25	18,75
45 – 47	8	46	0,5	0,25	2
48 – 50	6	49	3,5	12,25	73,5
Jumlah	20				269

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{269}{20-1}} \\
 &= \sqrt{14,15} \\
 &= 3,76
 \end{aligned}$$

h. Kategori skor responden

Bila pengelolaan kedisiplinan guru di Madrasah Aliya Pergis Campalagian Kabupaten Polewali Mandar kedalam tiga kategori diagnosis menurut Azwar mulai dari rendah, sedang sampai tertinggi, maka dihasilkan interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel 4.11. Kategori Skor Responden

No	Batas Kategorisasi	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$x < (\mu - 1,0 \sigma)$	$x < 42$	3	15%	Rendah
2	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq x < (\mu + 1,0 \sigma)$	$42 \leq x < 48$	11	55%	Sedang
3	$x \geq (\mu + 1,0 \sigma)$	$\geq x 48$	6	30%	Tinggi
Jumlah			20	100%	

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.11. diperoleh kedisiplinan guru dalam beberapa kategori yaitu 3 sampel dari keseluruhan guru berada dalam kategori rendah dengan presentase sebesar 15% karena $(3:20 \times 100 = 15\%)$, 11 sampel dari keseluruhan guru berada dalam kategori sedang dengan presentase 55% karena $(11:20 \times 100 = 55\%)$, 6 sampel dari keseluruhan guru berada dalam kategori tinggi dengan presentase 30% karena $(6:20 \times 100 = 30\%)$, jadi secara umum kedisiplinan guru berada dalam kategori sedang.

3. Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas Kepala Sekolah terhadap Kedisiplinan Guru di Madrasah Aliyah Pergis Campalagian Kabupaten Polewali mandar

Hipotesis penelitian yang diujikan dalam penelitian ini adalah supervisi kunjungan kelas kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru, dimana langkah-langkahnya sebagai berikut:

Tabel 4.12. Tabel Penolong

No	Variabel X	Variabel Y	x^2	y^2	$y \cdot x$
1	36	36	1296	1296	1296
2	48	47	2304	2209	2256
3	54	46	2916	2116	2484
4	45	49	2025	2401	2205
5	40	40	1600	1600	1600
6	57	45	3249	2025	2565
7	45	47	2025	2209	2115
8	48	46	2304	2116	2208
9	45	49	2025	2401	2205
10	39	48	1521	2304	1872
11	59	44	3481	1936	2596
12	52	48	2704	2304	2496
13	36	36	1296	1296	1296
14	48	47	2304	2209	2256
15	45	45	2025	2025	2025
16	45	42	2025	1764	1890
17	45	47	2025	2209	2115
18	57	48	3249	2304	2736
19	52	49	2704	2401	2548
20	39	44	1521	1936	1716
Jumlah	935	903	44599	41061	42480

Untuk mengelola data di atas penulis melakukan analisis sebagai berikut:

a. Analisis statistik inferensial menggunakan rumus regresi sederhana:

Fungsi regresi yang menggunakan data sampel (FRS) umumnya menimbulkan simbol konstanta dengan koefisien regresi dengan huruf kecil, sementara fungsi regresi populasi ditulis dengan huruf besar. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

a = Konstanta atau intercept

b = Koefisien regresi (yang menggambarkan tingkat elastisitas variabel independen)

y = variabel dependen

x = variabel independen

b. Mencari nilai b dan a

1) Dimana untuk menghitung nilai b dengan menggunakan persamaan:

$$\begin{aligned} B &= \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \\ b &= \frac{20(42480) - (935)(903)}{20(44599) - (935)^2} \\ &= \frac{849600 - 844305}{891980 - 874225} \\ &= \frac{5295}{17755} \\ &= 29 \end{aligned}$$

2) Untuk menghitung nilai a dengan menggunakan persamaan:

$$a = \frac{\sum y - b(\sum x)}{n}$$

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{903 - 29(935)}{20} \\
 &= \frac{903 - 271.15}{20} \\
 &= \frac{631.85}{20} \\
 &= 31.59
 \end{aligned}$$

Maka: $Y = a + bX$

$$Y = 31.59 + 29X$$

c. Uji signifikan parameter penduga

Penguji signifikan variabel X dalam mempengaruhi Y dapat dibedakan menjadi 2 yaitu: 1) pengaruh secara individual dan 2) pengaruh secara bersama-sama. Pengujian signifikan secara individual pertama kali dikembangkan oleh R.A Fishert, dengan alat ujinya menggunakan perbandingan nilai statistik t_{hitung} dengan nilai statistik t_{tabel} .

Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} maka variabel X dinyatakan signifikan mempengaruhi Y. Sebaliknya jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} maka variabel X dinyatakan tidak signifikan mempengaruhi Y.

d. Uji t

1) Mencari nilai \sum_e^2 dengan rumus :

$$\sum_e^2 = \sum y^2 - b^2 \left(\sum x^2 \right)$$

Keterangan:

\sum_e^2 = epsilon (jumlah) simpanan baku

$\sum y^2$ = jumlah total semua deviasi yang telah mengalami penguadratan

b^2 = koefisien regresi b yang dikuadratkan

$\sum x^2$ = jumlah total semua deviasi X setelah mengalami penguadratan

sehingga

$$\begin{aligned}\sum_e^2 &= 41061 - (298)^2(44599) \\ &= 41061 - 88804 (44599) \\ &= 41061 - 3960 \\ &= 37101\end{aligned}$$

2) Untuk mencari s_e^2 dengan rumus:

$$s_e^2 = \frac{\sum_e^2}{n - 2}$$

Keterangan:

s_e^2 = varians sampel

\sum_e^2 = epsilon (jumlah) simpanan baku

n = jumlah sampel

Sehingga:

$$\sum_e^2 = \frac{37101}{20-2}$$

$$\sum_e^2 = \frac{37101}{18}$$

$$= 2061166$$

3) Menghitung nilai sb dengan rumus:

Formulasi standar error dari b, yang ternyata telah dirumuskan sebagai berikut:

$$Sb = \sqrt{\frac{s_e^2}{\sum x^2}}$$

Keterangan:

S_b = standar error b

s_e^2 = varians sampel

Σx^2 = jumlah total semua deviasi X setelah mengalami pengkuadratan sehingga,

$$s_b = \sqrt{\frac{2061166}{44599}}$$

$$s_b = \sqrt{46,21}$$

$$s_b = 6,79$$

e. Menguji hipotesis

- 1) Menentukan taraf nyata (α) dan nilai t_{tabel}

$$\alpha = 5\% = 0,05 \rightarrow \alpha/2 = 0,025$$

$$db = n-2 = 20 - 2 = 18$$

$$t_{tabel} = t_{0,025(18)} = 1,73$$

- 2) Menentukan statistik uji t_{hitung}

$$H_0 = \beta = 0 \text{ (tidak terdapat efektivitas X terhadap Y)}$$

$$H_a = \beta \neq 0 \text{ (terdapat efektivitas X terhadap Y)}$$

$$t = \frac{b - \beta_0}{s_b}$$

$$t = \frac{29-0}{6,79}$$

$$t = \frac{29}{6.79}$$

$$= 4.2$$

Berdasarkan hasil statistik uji t, maka diperoleh t_{hitung} 4,2. Karena untuk menentukan signifikan tidaknya nilai t_{hitung} adalah melalui upaya membandingkan dengan nilai t_{tabel} , maka dapat diketahui bahwa, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka signifikan. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak signifikan. Berdasarkan ketentuan tersebut diperoleh $t_{hitung} = 4,2$ dan $t_{tabel} = 1,73$ berarti variabel supervisi kunjungan kelas kepala sekolah secara signifikan terhadap kedisiplinan guru, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan untuk menghitung besar pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas Kepala Sekolah terhadap Kedisiplinan Guru di Madrasah Aliyah Pergis Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, kita melihat rumus Koefisien Determinasi (KD) yaitu:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= t^2 \times 100\% \\ &= 20^2 \times 100\% \\ &= 400\% \end{aligned}$$

C. *Pembahasan Hasil Penelitian*

Data hasil penelitian berupa analisis angket supervisi kunjungan kelas kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Pergis Campalagian. Data ini diperoleh dari 20 sampel, data-data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan uji regresi linear sederhana untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Hasil analisis dan penelitian yang diperoleh dijabarkan sebagai berikut:

1. Gambaran Supervisi Kunjungan Kelas Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah Pergis Campalagian Kabupaten Polewali Mandar

Hasil analisis kategori di atas menunjukkan bahwa 2 responden menilai supervisi kunjungan kelas kepala sekolah masih sangat rendah dengan presentase sebesar 10%, selanjutnya 14 responden menilai supervisi kunjungan kelas kepala sekolah berada pada kategori sedang dengan presentase 70%, 4 responden menilai supervisi kunjungan kelas kepala sekolah berada pada kategori tinggi dengan presentase 20%, sehingga dapat disimpulkan bahwa supervisi kunjungan kelas kepala sekolah berada dalam kategori sedang yakni 70%.

Salah satu komponen dalam suatu lembaga atau organisasi yang mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan organisasi itu sendiri yaitu pemimpin dalam hal ini kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki kompetensi kepemimpinan yang profesional yang bertanggung jawab dan tentunya harus memiliki skala prioritas kerja dengan tidak mengabaikan tugas pokoknya selaku kepala sekolah. Supervisi kepala sekolah akan membantu kepala sekolah dalam membuat rencana, menetapkan langkah-langkah atau tindakan dan evaluasi yang diperlukan. Melakukan identifikasi terhadap permasalahan dalam proses kegiatan belajar mengajar guru, yang dianggap belum optimal, sangatlah penting dicarikan solusi pemecahannya.

Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan supervisi kepala sekolah di Madrasah Aliyah Pergis Campalagian yang telah melaksanakan tugasnya dengan baik hanya saja belum maksimal dalam melakukan pengawasan dan pembinaan sehingga supervisi kunjungan kelas masih tergolong sedang. Hal ini dibuktikan

dari hasil analisis data yang menunjukkan supervisi kunjungan kelas kepala sekolah berada pada kategori sedang yakni 70%.

2. Gambaran Kedisiplinan Guru di Madrasah Aliyah Pergis Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

Hasil analisis kategori di atas menunjukkan bahwa 3 responden menilai kedisiplinan guru sangat rendah dengan persentase sebesar 15%, selanjutnya 11 responden menilai kedisiplinan guru berada pada kategori sedang dengan persentase 55%, 6 responden menilai kedisiplinan guru berada pada kategori tinggi dengan persentase 30%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru berada dalam kategori sedang yakni 55%.

Diketahui bahwa apabila kedisiplinan guru semakin baik maka akan mempengaruhi lingkungan sekolah dan semakin meningkat. Kedisiplinan guru merupakan salah satu faktor yang paling utama dalam meningkatkan kedisiplinan organisasi sekolah. Melaksanakan tata tertib dengan baik bagi guru maupun siswa, karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati oleh siapapun demi kelancaran proses pendidikan, guru yang mampu melaksanakan tata tertib dengan baik maka akan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekolah. Selain melaksanakan tata tertib dengan baik, guru juga harus memiliki sikap yang tegas, disini nampak peran guru yang sangat produktif dalam menunjang perubahan menuju yang lebih baik. Hal terakhir yang harus dikuasai oleh guru yaitu disiplin waktu. Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru, karena itu jangan menyepelekan kedisiplinan waktu. Usahakan

tepat waktu masuk sekolah, begitu pula dengan jam mengajar kapan masuk dan kapan keluar harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain. Disiplin dalam menggunakan waktu maksudnya bias menggunakan dan membagi waktu dengan baik. Waktu amat berharga dan salah satu kunci kesuksesan adalah dengan bias menggunakan waktu dengan baik.

Hasil penelitian dapat kita ukur kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Pergis Campalagian Kabupaten Polewali Mandar berada pada taraf sedang. Hal ini terlihat guru belum memperhatikan bagaimana pengelolaan kelas sehingga kurang mampu menciptakan iklim yang kondusif pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu disiplin waktu, disiplin dalam mengajar, yang dimiliki oleh guru atau tenaga pendidik juga tergolong sedang, masih ada guru yang tidak melaksanakan tata tertib dengan baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa menjadi guru professional tidaklah mudah, ia harus memiliki sejumlah kompetensi dan kualifikasi tertentu yang menjadi syarat untuk diangkat dan dianggap sebagai guru. Guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma, moral dan social serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut.

3. Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas Kepala Sekolah terhadap Kedisiplinan Guru di Madrasah Aliyah Pergis Campalagian Kabupaten Polewali Mandar

Berdasarkan hasil statistik inferensial pengujian hipotesis yang memperlihatkan bahwa uji signifikan yaitu, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Atau h_0 diterima, hal ini berarti konstanta persamaan regresi tidak signifikan. Sedangkan

$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau h_0 ditolak atau koefisien regresi bersifat signifikan. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung}=4,2$ sementara $t_{tabel}=1,73$ untuk taraf signifikansi 5% karna $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa h_0 ditolak dan h_a diterima. Selain itu, berdasarkan uji kolerasi determinasi diperoleh sebesar 400%. Hal ini menjelaskan bahwa pengaruh yang signifikan antara supervisi kunjungan kelas kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Pergis Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

Disimpulkan bahwa pengaruh supervisi kunjungan kelas kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Pergis Campalagian Kabupaten Polewali Mandar dalam hal ini Variabel X terhadap Y adalah positif memberikan pengaruh signifikan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dari kajian pustaka tersebut bahwa judul pengaruh supervisi kunjungan kelas kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru, merupakan hal yang baru dalam penelitian ini, tidak ada yang sama persis antar variabel X dan Y. Berdasarkan hasil Koefisien Determinasi untuk menghitung besarnya pengaruh yang diberikan antara variabel X (supervisi kunjungan kelas kepala sekolah) terhadap Y (kedisiplinan guru) diperoleh nilai sebesar 400%.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan di sub-sub sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran supervisi kunjungan kelas kepala sekolah di Madrasah Aliyah Pergis Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, yang dilihat dari hasil penilaian 20 responden tentang supervisi kunjungan kelas dalam kategori sedang, yakni 70%. Hal ini mengindikasikan bahwa supervisi kunjungan kelas kepala sekolah di Madrasah Aliyah Pergis Campalagian kabupaten polewali mandar berada dalam kategori sedang. Artinya kepala sekolah dalam proses pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sudah berjalan dengan baik hanya saja perlu ditingkatkan lagi
2. Gambaran kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Pergis Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, yang dilihat dari hasil penilaian 20 responden tentang kedisiplinan guru dalam kategori sedang, yakni 55%. Hal ini mengindikasikan bahwa kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Pergis Campalagian Kabupaten Polewali Mandar berada dalam kategori sedang. Artinya kedisiplinan guru masih dalam taraf sedang disebabkan karena adanya beberapa pengai yang masih kurang disiplin dalam menjalankan tata tertib.
3. Hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 4,2$ sementara $t_{tabel} = 1,73$ untuk taraf signifikan 5%. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat

disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil *Koefisien Determinasi* untuk menghitung besarnya pengaruh yang diberikan antara variabel X (supervisi kunjungan kelas kepala sekolah) terhadap Y (kedisiplinan guru) diperoleh nilai sebesar 400%. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara Supervisi Kunjungan Kelas terhadap Kedisiplinan Guru di Madrasah Aliyah Pergis Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

B. Implikasi penelitian

Berdasarkan apa yang telah disimpulkan dari hasil penelitian ini, maka penulis memiliki beberapa implikasi yang mungkin dapat dilaksanakan untuk meningkatkan supervisi kunjungan kelas terhadap kedisiplinan guru sebagai berikut:

1. Bagi organisasi, diharapkan lebih memperhatikan dan mengevaluasi, serta memberikan sanksi yang tegas terhadap guru yang belum mampu maksimal dalam menjalankan tugas-tugasnya, termasuk dalam kedisiplinan.
2. Bagi guru, diharapkan mematuhi segala peraturan yang telah dibuat oleh sekolah sesuai dengan tata tertib yang dibuat dan guru harus dapat menjalankan kedisiplinan sekolah, agar siswa juga dapat mencontoh perilaku disiplin gurunya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar mengadakan penelitian dengan cakupan materi lainnya berdasarkan supervisi kunjungan kelas maupun kedisiplinan yang peneliti lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Asmani, JM. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Jogjakarta: Power Books IHDINA, 2009.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- _____.2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badri Sutrisno. *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Idris, Muhammad. Dan Sandra, Meita. *Menjadi Guru Unggul*. Yogyakarta: Arruzz Media Group, 2010.
- Kadir. *Statistik Terapan*. Cet, I; Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Askara, 2011.
- _____.2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____.2018. *Standar Kompetensi dan Setifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian; Sripsi tesis, disertai dan karya ilmiah*. Jakarta: Prenamedia Group, 2016.
- Prijodarminto, Soegeng. *Kedisiplinan*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Rim, Sylvia. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Sahertian, Piet. A. *Konsep Dasar Teknik Supervisi Pendidik dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta 2000.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktinya*. Jakarta: PT. Bumi Askara 2015.
- Sutisna, Oteng. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis dan Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa, 1993.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

**Pembagian sekaligus pengisian Angket pada guru-guru di Madrasah Aliyah Pergis
Campalagian Kabupaten Polewali Mandar**



Gambar 1 Meminta izin kepada kepala Madrasah (Parial Majid, S.Pd.) untuk membagikan & mengisi angket penelitian



Gambar 2 Pembagian angket kepada guru-guru



Gambar 3 Pengisian Angket oleh ibu (Sukmawati, S.Pd.)



Gambar 4 Pengisian angket oleh bapak (Saharuddin, S.Pd.)

#Papan informasi

VISI & MISI Madrasah Aliyah Pergis



Profil Madrasah



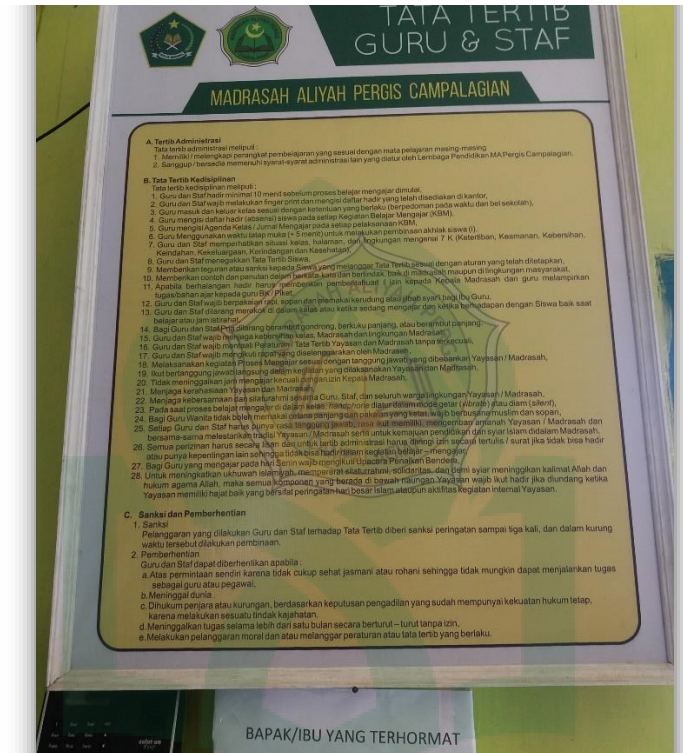
Data guru Madrasah Aliyah Pergis

[illegible]

Struktur organisasi Madrasah Aliyah Pergis



Tata tertib guru & staf di Madrasah Aliyah Pergis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Kampus I: Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar (0411) 868720, Fax. (0411) 864923
Kampus II: Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36, Samata-Gowa (0411) 882862

Nomor : B-8066/T.1/PP.00.9/11/2019
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi
Hal : *Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian*

Gowa, 1 November 2019

Kepala Yth.
Bupati Kabupaten Polewali mandar
C.q. Kepala Badan Kesatuan dan Politik
Di Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa(i) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : **Rahmawati**
NIM : 20300115054
Semester/T.A. : IX/2019/2020
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Toddopuli X

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul skripsi: *"Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas Kepala Sekolah terhadap Kedisiplinan Guru di Madrasah Aliyah Pergis Campalagian Kab. Polman"*
Dengan Dosen Pembimbing:

1. **Dr. Baharuddin, M.M.**
2. **Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I.**

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa(i) tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di **Madrasah Aliyah Pergis Campalagian Kab. Polman** dari tanggal 1 November s/d 1 Desember 2019.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Rektor
Dekan



Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197810112005011006

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan)
2. DPMPSTP
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

**ANGKET PENGARUH SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS KEPALA
SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN GURU DI MADRASAH
ALİYAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir/skripsi saya pada program Manajemen Pendidikan Islam UIN Alauddin Makassar, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memvalidasi instrument penelitiannya yang berjudul:

**“Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas Kepala Sekolah Terhadap
Kedisiplinan Guru di Madrasah Aliyah Pergis Campalagian Kabupaten
Polewali Mandar”**

A. Definisi Operasional Variabel

1. Supervisi Kunjungan Kelas

Supervisi kunjungan kelas merupakan salah satu bentuk layanan, bantuan dan pembinaan Kepala Sekolah kepada guru untuk mengembangkan dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Dalam hal ini yang menjadi indikator Supervisi Kunjungan Kelas Kepala Sekolah yaitu: (1) tahap pertemuan awal, (2) tahap observasi kelas, (3) tahap pertemuan umpan balik.

2. Kedisiplinan Guru

Kedisiplinan guru yaitu tingkat ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban guru dalam menjalankan profesinya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab. Dalam kedisiplinan terdapat beberapa indikator yang dapat dilihat pada diri seseorang yaitu (1) Melaksanakan tata tertib dengan baik, (2) Disiplin waktu, (3) Disiplin dalam mengajar.

Variabel	Indikator	Nomor item soal	Jumlah soal
Supervisi kunjungan kelas	Tahap pertemuan awal	1,2,3,4 dan 5	5
	Tahap observasi kelas	6,7,8,9 dan 10	5
	Tahap pertemuan umpan balik	11,12,13,14 dan 15	5
Kedisiplinan guru	Melaksanakan tata tertib dengan baik	1,2,3 dan 4	4
	Disiplin waktu	5,6 dan 7	3
	Disiplinan dalam mengajar	8,9,10,11,12,13 dan 14	6

B. Petunjuk

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan tanda (√) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
2. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran-saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada pernyataan yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Keterangan Skala Penilaian

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju

1. Supervisi Kunjungan Kelas

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		SS	S	KS	TS
Tahap pertemuan awal					
1	Kepala sekolah memberitahukan guru yang akan disupervisi termasuk waktu kunjungan				
2	Kepala sekolah menciptakan suasana yang akrab dengan guru				
3	Kepala sekolah bersama guru menyusun instrument observasi yang akan digunakan				
4	Kepala sekolah menilai pencapaian belajar siswa pada bidang studi tertentu				
5	Kepala sekolah mengadakan kesepakatan pelaksanaan supervisi				
Tahap observasi kelas					
6	Kepala sekolah menempati tempat yang telah disepakati bersama				
7	Kepala sekolah mencatat selama kegiatan observasi dengan rinci dan lengkap				
8	Observasi harus fokus pada aspek yang telah disepakati				
9	Dalam hal tertentu kepala sekolah perlu membuat komentar yang sifatnya terpisah dengan hasil observasi				
10	Kepala sekolah mengobservasi penampilan guru				

	berdasarkan format observasi yang telah disepakati				
Tahap pertemuan umpan balik					
11	Kepala sekolah memberi penguatan terhadap penampilan guru				
12	Kepala sekolah mengajak guru menelaah tujuan pembelajaran kemudian aspek pembelajaran yang menjadi fokus dalam supervisi				
13	Kepala sekolah menunjukkan data hasil observasi dan analisisnya				
14	Kepala sekolah menanyakan kepada guru bagaimana pendapatnya terhadap data hasil observasi dan analisisnya				
15	Kepala sekolah bersama guru menentukan rencana pembelajaran berikutnya.				

2. Kedisiplinan guru

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		SS	S	KS	TS
Melaksanakan tata tertib dengan baik					
1	Setelah saya mendapatkan kunjungan supervisi kelas maka saya harus mentaati tata tertib yang berlaku disekolah				
2	Setelah saya mendapatkan kunjungan supervisi kelas maka saya harus mentaati tata tertib pengisian absensi siswa sebelum pembelajaran				

	dimulai.				
3	Setelah saya mendapatkan kunjungan supervisi kelas maka saya harus menggunakan seragam sesuai dengan peraturan yang ada.				
4	Jika siswa melakukan kesalahan, saya memberikan tindakan/ hukuman yang punya efekjelasesuai Pendidikan.				
5	Setelah saya mendapatkan kunjungan kelas maka saya harus menegakkan tata tertib siswa.				
Disiplin waktu					
6	Setelah saya mendapatkan kunjungan supervisi kelas maka saya harus datang tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai				
7	Setelah saya mendapatkan kunjungan supervisi kelas maka saya harus keluar kelas setelah jam pelajaran berakhir				
8	Setelah saya mendapatkan kunjungan supervisi kelas maka saya harus mentaati tata tertib pengisian daftar hadir atau finger print yang telah disediakan di kantor				
Disiplin dalam mengajar					
9	Setelah saya mendapatkan kunjungan supervisi kelas maka saya harus mengajar sesuai dengan jadwal yang ada				
10	Apabila saya tidak bisa hadir saya tetap memberikan tugas kepada siswa				

11	Setelah saya mendapatkan kunjungan supervisi kelas maka saya harus memeriksa setiap tugas yang diberikan kepada siswa				
12	Setelah saya mendapatkan kunjungan supervisi kelas maka saya tidak meninggalkan jam mengajar kecuali dengan izin kepala sekolah.				
13	Setelah saya mendapatkan kunjungan supervisi kelas maka saya harus mengisi agenda kelas/ jurnal mengajar pada setiap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar				
14	Setelah saya mendapatkan kunjungan supervisi kelas maka setiap saya mengajar harus membuat RPP sesuai materi ajar.				

C. Keterangan

I. Angka penilaian

1. Sangat Setuju
2. Setuju
3. Kurang Setuju
4. Tidak Setuju

II. Penilaian umum

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

RIWAYAT HIDUP



RAHMAWATI. Penulis ini adalah anak ketiga dari enam bersaudara. Lahir dari buah cinta dan kasih sayang dari ayah H. Usman dan Ibu Hj. Padalia di Desa Bonde, kecamatan Campalagia, Kabupaten Polewali Mandar Pada hari selasa 06 februari 1996. Riwayat Pendidikan, penulis pertama kali

memulai Pendidikan pada tahun 2000 di taman kanak-kanak. Ditahun 2003 penulis memasuki Sekolah Dasar di Madrasah Ibtidaiyah, dinyatakan lulus pada tahun 2008. Kemudian ditahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan menengah pertama di MTS pergis campalagian lulus di tahun 2011 kemudian melanjutkan lagi Pendidikan di Madrasah Aliyah, kemudian dinyatakan lulus di MA pergis campalagian tahun 2014. Pada tahun yang sama pula penulis mencoba melangkah ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi yaitu masuk di perguruan tinggi. Untuk masuk di perguruan tinggi, menurut penulis agak susah penulis mendaftar di 3 jalur tapi dinyatakan tidak lulus dan akhirnya di tahun 2015 penulis kemudian mencoba mendaftar hanya di jalur mandiri dan dinyatakan lulus di UIN Alauddin makassar dengan pilihan ke 3 prodi Manajemen Pendidikan islam pada tahun 2015.